

# Memperkuat daya tahan organisasi: Mengintegrasikan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko

**Yodi Alrizky Akbar**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail : yodivespa0911@gmail.com

## Kata Kunci:

Manajemen risiko; risiko; evaluasi risiko; penetapan Tolerasi risiko

## Keywords:

Risk management; risk policy; risk evaluation; determining risk Tolerance

## ABSTRAK

Dalam artikel ini, akan membahas strategi manajemen risiko yang dapat digunakan untuk menangani potensi risiko yang dapat dihadapi oleh suatu organisasi. Secara garis besar dibahas tentang bagaimana pentingnya mengelola risiko dengan baik melalui identifikasi risiko, evaluasi risiko, penetapan toleransi risiko, dan penetapan sistem pengendalian internal. Artikel ini juga membahas kebijakan manajemen risiko, seperti penetapan risiko terkait produk dan transaksi, penetapan metode pengukuran, penetapan batas risiko, penetapan peringkat risiko, penyusunan rencana darurat, dan penetapan pengendalian internal. Untuk mencapai tujuan mereka, suatu organisasi harus memiliki kebijakan manajemen risiko yang baik dan menyeluruh yang akan memungkinkannya mengelola risiko dengan tepat sesuai dengan tingkat risiko yang dapat ditolerir.

## ABSTRACT

In this article, we will discuss risk management strategies that can be used to deal with potential risks that an organization may face. In general, it is discussed about the importance of managing risk well through risk identification, risk evaluation, determining risk tolerance, and establishing an internal control system. This article also discusses risk management policies, such as determining risks related to products and transactions, determining measurement methods, setting risk limits, determining risk ratings, preparing emergency plans, and establishing internal controls. To achieve their goals, an organization must have a sound and comprehensive risk management policy that will enable it to manage risks appropriately according to tolerable risk levels.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

## Pendahuluan

Dalam menghadapi banyak risiko yang dapat mengancam keberlangsungan bisnis karena lingkungan bisnis yang selalu berubah. Manajemen risiko sangat penting untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan karena dapat berasal dari berbagai sumber, seperti perubahan regulasi, perubahan pasar, bencana alam, atau bahkan kesalahan internal. Penerapan manajemen risiko dapat dilakukan di seluruh organisasi termasuk diantaranya Lembaga keuangan bank maupun bukan bank (Ihyak et al., 2023; Melinda & Segaf, 2023; Syadali et al., 2023). Untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen risiko adalah pendekatan sistematis untuk menemukan, menilai, dan mengelola risiko. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan peluang yang ada dan mengurangi kemungkinan kerugian. Dalam artikel ini, saya akan membahas berbagai elemen penting manajemen risiko dan mengapa penerapan strategi yang efektif sangat penting untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era kontemporer. (Antonio, 2001)

Untuk menangani bahaya dengan efektif, orang menggunakan kumpulan tindakan sistematis yang dikenal sebagai manajemen risiko (Diana et al., 2021). Langkah pertama dalam proses ini adalah mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi organisasi. Ini melibatkan identifikasi dan analisis berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat menyebabkan ketidakpastian atau kerugian, seperti perubahan regulasi, perubahan pasar, kemajuan teknologi, bencana alam, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi operasi dan tujuan organisasi. Setelah risiko diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengevaluasi risiko dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya dan dampaknya terhadap organisasi. Evaluasi risiko melibatkan analisis menyeluruh tentang seberapa sering risiko terjadi dan seberapa besar konsekuensinya jika terjadi. Selama proses ini, risiko dapat diprioritaskan berdasarkan tingkat kepentingannya dan potensi dampaknya. Setelah risiko dievaluasi, langkah berikutnya adalah membuat rencana untuk mengelola risiko. Salah satu bagian dari pendekatan ini adalah membangun tindakan mitigasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko atau dampaknya jika terjadi. Pengendalian risiko biasanya dilakukan dengan cara-cara berikut: asuransi, penghindaran risiko dengan menghindari aktivitas yang berpotensi menimbulkan risiko tinggi, pengurangan risiko dengan menerapkan kontrol internal dan prosedur operasional yang baik, serta retensi risiko dengan menyiapkan dana untuk menangani risiko yang tidak dapat dihindari. Selain itu, manajemen risiko juga melibatkan pemantauan dan pengawasan terus-menerus terhadap risiko yang diidentifikasi serta tindakan yang telah diambil untuk menguranginya. Pemantauan yang efektif memastikan bahwa strategi pengelolaan risiko tetap relevan dan efektif meskipun lingkungan bisnis berubah.

Pertama-tama, saya akan membahas betapa pentingnya memahami risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Ini termasuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional, keuangan, atau reputasi perusahaan. Dengan memahami risiko-risiko ini, perusahaan dapat mengambil tindakan proaktif untuk mengurangi efek negatifnya dan memanfaatkan peluang. Selanjutnya, saya akan

membahas mengapa melakukan penilaian risiko yang akurat sangat penting. Analisis kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya terhadap perusahaan adalah bagian dari evaluasi risiko yang cermat. Dengan memiliki penilaian risiko yang tepat, perusahaan dapat menentukan tindakan mitigasi mana yang paling penting. Penilaian risiko yang teratur juga membantu dalam pembagian sumber daya untuk risiko yang paling besar.

## **Pembahasan**

Dalam kebijakan manajemen resiko itu topik pembahasannya ada 3, yang pertama adalah tantangan implementasi, yang kedua cakupan kebijakan manajemen resiko dan yang terakhir ada prosedur manajemen resiko dan penetapan limit resiko. Pertama saja akan menjelaskan tentang tantangan implementasi dalam kebijakan manajemen resiko. Setiap menyampaikan pendapat pada suatu organisasi pasti ada 5 jenis kemungkinan yang akan didapatkan.

### **Menerima seluruhnya**

Ada hal nya kemungkinan pendapat yang sampaikan itu akan di terima oleh seluruh kalangan orang yang berada di sekitar, karena hal yang sampaikan itu sesuai fakta dan realita yang ada dan logis dengan pemikiran yang pikirkan. Oleh karena itu pendapat di respon baik oleh orang – orang sekitar. Jika mendapatkan empati dan memahami perspektif orang lain, mereka mungkin akan terbuka untuk menerima pendapat. Ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, menghargai sudut pandang orang lain, dan mengakui bahwa pendapat mereka penting.

### **Menerima sebagian**

Dan juga ada kalanya orang – orang menerima sebagian pendapat, karena setiap orang mungkin memiliki pemikiran dan pandangan yang berbeda bisa saja apa yang pikirkan itu berbeda dengan apa yang orang lain pikirkan. Begitu pula dengan ada kalanya apa yang pikirkan itu bisa saja salah di mata orang lain, karena bisa jadi apa yang pikirkan itu ada sebagian pemikiran yang belum matang atau tidak di pikirkan untuk jangka panjang.

### **Menghindari**

Beberapa orang sebenarnya mengetahui kalau perusahaan yang dia tempati mengalami resiko yang besar tapi dia mengabaikan pendapat orang lain karena dia tidak ingin masalah yang perusahaan alami menimpa dia juga. Sehingga sebisa mungkin dia menghindari masalah yang ada demi keselamatan dia sendiri, Jika orang tidak dekat dengan atau memiliki hubungan yang kuat dengan, mereka mungkin menghindari pendapat. Sebaliknya, mereka lebih cenderung mendengarkan dan menerima pendapat orang-orang yang dekat dengan mereka secara emosional.

### **Menolak**

Ada kemungkinan sebagian besar pendapat yang utarakan itu di tolak oleh orang lain, entah karena omongan yang salah dan ga logis atau bisa jadi seseorang memiliki dendam pribadi dengan. Sehingga apa yang sampaikan itu akan selalu salah di mata

orang yang tidak suka dengan. Kadang-kadang, orang mungkin tidak memahami sepenuhnya pendapat yang saya sampaikan atau tidak tahu banyak tentang topik tersebut; hal ini dapat menyebabkan mereka tidak dapat menerima atau menghargai pendapat yang saya utarakan.

### **Mengabaikan**

Ada saat-saat ketika seseorang diabaikan karena mereka tidak memiliki kekuasaan atau otoritas dalam suatu bidang. Orang lain mungkin lebih suka mendengarkan orang yang lebih tahu atau lebih ahli dalam topik tersebut. Sayangnya, prasangka atau stereotip juga dapat menyebabkan pendapat diabaikan. Jika seseorang berpendapat negatif atau memperlakukan dengan prasangka berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, atau latar belakang sosial, mereka mungkin tidak mau mendengarkan apa yang di katakan.

Selanjutnya saya akan membahas tentang cakupan kebijakan dalam manajemen risiko, setiap Organisasi yang bentuk dapat melihat bahwa pendekatan pengelolaan risiko seragam di seluruh unit, departemen, atau divisi perusahaan dengan membuat kebijakan risiko yang komprehensif. Ini akan sangat membantu mencegah kebingungan atau ketidakseimbangan dalam proses pengelolaan risiko.(Djamil, 2022) Dalam beberapa kasus, organisasi mungkin diminta untuk mematuhi peraturan atau badan pengawas yang mengatur industri mereka. Di sinilah kebijakan risiko dapat membantu organisasi dalam mematuhi persyaratan kepatuhan ini dan mengelola risiko dengan benar. Kebijakan risiko yang baik memberikan pedoman yang jelas untuk proses pengambilan keputusan yang melibatkan risiko. Ini membantu manajer dan karyawan membuat keputusan dengan informasi dan risiko yang terukur, sehingga mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan efisiensi. Semakin tinggi usaha perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam perusahaannya maka semakin baik pula perusahaan itu, dengan begitu perusahaan bisa menghemat waktu dan menggunakan waktu yang ada sebaik mungkin untuk memajukan perusahaan itu sendiri. Dalam cakupan ini ada 6 pembahasan yang akan saya bahas di antaranya adalah sebagai berikut.

### ***Penetapan risiko terkait dengan produk dan transaksi perbankan***

Dalam kebijakan manajemen risiko perbankan, penetapan risiko mengacu pada proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang terkait dengan produk dan transaksi perbankan. Ini merupakan bagian penting dari kerangka kerja manajemen risiko yang digunakan oleh bank untuk melindungi kepentingan dan keberlanjutan perusahaan yang mereka jalani.

1. Bank harus mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi pada produk dan transaksi perbankan mereka. Ini dapat mencakup risiko kredit, likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.
2. Bank harus mengevaluasi tingkat risiko yang terkait dengan setiap produk atau transaksi setelah risiko diidentifikasi. Kenapa hal ini penting dilakukan? dengan melihat kemungkinan risiko terjadi dan dampaknya terhadap bank dapat memilih cara mana yang tepat untuk meminimalisir risiko yang ada

3. Bank harus membuat dan menerapkan pengendalian risiko yang tepat setelah risiko dinilai. Ini termasuk tindakan untuk mengurangi risiko atau mengurangi efeknya jika terjadi. Kebijakan kredit yang ketat, pemantauan pasar teratur, dan penerapan prosedur operasional yang tepat adalah beberapa contoh pengendalian risiko yang saya ketahui.
4. Bank harus terus menerus memantau risiko yang terkait dengan produk dan transaksi mereka. Semua harus mereka awasi termasuk memantau portofolio kredit, likuiditas, dan risiko pasar secara teratur. Jika kondisi pasar atau risiko yang ada berubah, bank harus se segera mungkin mengendalikan risiko yang ada dan menyesuaikan metode apa yang harus bank pakai dalam menghadapi masalah tersebut.

### ***Penetapan penggunaan metode pengukuran sistem informasi manajemen resiko***

Penetapan metode pengukuran sistem informasi manajemen risiko adalah proses menentukan cara atau metode yang digunakan untuk mengukur risiko yang ada dalam sistem informasi manajemen suatu organisasi. Tujuan dari metode pengukuran ini adalah untuk menemukan, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang terkait dengan sistem informasi tersebut. Berikut ini saya akan jelaskan apa saja yang harus dilakukan untuk mengukur sistem informasi manajemen resiko yang saya ketahui di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Langkah pertama adalah menemukan ancaman untuk sistem informasi manajemen. Ancaman ini ada banyak sekali dapat mencakup ancaman keamanan data, kegagalan sistem, kerentanan terhadap serangan siber, atau ketidaksesuaian dengan peraturan yang berlaku di pemerintahan.
2. Nah misal Setelah menemukan risiko, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian risiko secara mendalam. Penilaian risiko ini dapat melibatkan penentuan kemungkinan risiko tersebut dapat terjadi dan bagaimana hal itu dapat berdampak pada organisasi. Untuk menilai risiko ini ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengkaji ulang secara mendalam yaitu dengan analisis kuantitatif dan kualitatif
3. Setelah penilaian risiko selesai, langkah selanjutnya adalah memilih metode pengukuran yang paling sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dalam proses ini, banyak hal yang harus pertimbangkan seperti kompleksitas sistem, ketersediaan data, sumber daya yang tersedia, dan tingkat ketelitian yang diinginkan harus sangat dipertimbangkan agar tidak terjadi kesalahan berulang.
4. Nah setelah penilaian risiko selesai, maka langkah selanjutnya adalah memilih metode pengukuran yang paling sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dalam proses ini, hal-hal seperti kompleksitas sistem, ketersediaan data, sumber daya yang tersedia, dan tingkat ketelitian yang diinginkan harus dipertimbangkan dengan matang.

### ***Penentuan limit dan penetapan toleransi resiko***

Salah satu langkah penting dalam manajemen risiko adalah penentuan batas risiko dan penetapan toleransi risiko. Proses ini melibatkan identifikasi dan penetapan tingkat risiko tertinggi yang dapat diterima organisasi, baik secara numerik maupun

kualitatif, berdasarkan evaluasi risiko yang menyeluruh, termasuk identifikasi, analisis, dan penilaian risiko. Penetapan toleransi risiko, di sisi lain, adalah proses menentukan tingkat risiko yang dapat diterima untuk digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Toleransi risiko berbeda-beda untuk setiap organisasi, tergantung pada tujuan, strategi, dan kebijakan mereka. Dalam kenyataannya, penetapan batas risiko dan toleransi risiko memerlukan percakapan dan diskusi antara manajemen risiko, manajemen tingkat atas, dan pemangku kepentingan terkait. (Usanti & Shomad, 2008) Proses ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang profil risiko perusahaan, tujuan strategis, kekuatan keuangan, dan preferensi risiko. Toleransi risiko harus ditetapkan, dan risiko yang melampauinya harus diidentifikasi, dievaluasi, dan dikelola dengan benar. Selain itu, organisasi harus membangun kerangka kerja manajemen risiko yang jelas, yang mencakup kebijakan, prosedur, dan metode yang jelas. Pemantauan dan pelaporan berkala juga penting untuk memastikan bahwa batas risiko dan toleransi risiko tetap relevan dengan perubahan dalam lingkungan internal dan eksternal organisasi. apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaan, maka akan timbul beberapa berbagai resiko yang harus ditanggung jawabkan oleh oleh bank dan antara lainnya berupa (firmansyah, 2018). Diantaranya adalah

1. utang
2. margin
3. pembengkakan biaya yang dikeluarkan
4. turunnya kesehatan pembiayaan

Penetapan batas risiko dan toleransi yang efektif memungkinkan organisasi untuk mengelola risiko dengan lebih baik, menghindari risiko yang tidak diinginkan, dan memastikan bahwa risiko yang diambil sesuai dengan tujuan dan strategi organisasi secara keseluruhan.

#### ***Penentuan penilaian peringkat resiko***

Proses yang melibatkan identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko yang terkait dengan suatu organisasi atau tindakan dikenal sebagai penentuan penilaian peringkat risiko. Tujuan dari penentuan penilaian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang tingkat risiko yang terlibat dalam kondisi tertentu sehingga tindakan pengelolaan risiko yang efektif dapat diambil. Dalam proses penentuan penilaian peringkat risiko, ada banyak langkah penting yang harus dilakukan. Pertama, risiko yang mungkin terjadi diidentifikasi secara menyeluruh. Ini mencakup identifikasi dan penilaian berbagai sumber risiko yang mungkin muncul. Kemudian, risiko ini dianalisis secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya risiko dan konsekuensi yang dapat ditimbulkan jika risiko tersebut terjadi. Analisis SWOT, analisis PESTEL, dan analisis FMEA adalah beberapa teknik analisis yang sering digunakan. Setelah analisis risiko selesai, risiko dinilai untuk mengetahui seberapa parah. Salah satu alat yang sering digunakan dalam penilaian peringkat risiko ini adalah skala numerik atau kategori. Skala ini memberikan nilai pada risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya, efeknya terhadap entitas atau kegiatan yang bersangkutan,

dan kemampuan entitas untuk mengelola risiko tersebut. Setelah evaluasi peringkat risiko selesai, langkah berikutnya adalah menentukan tindakan pengelolaan risiko yang tepat. Tindakan ini dapat mencakup metode untuk mengurangi risiko, mengirim risiko, menerima risiko, atau menghindari risiko sepenuhnya. Setelah penerapan tindakan pengelolaan risiko, penting untuk terus memantau dan mengendalikan risiko yang ada. Penilaian peringkat risiko adalah proses yang kompleks yang membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang industri, regulasi, dan lingkungan operasional yang relevan.

### ***Penyusunan rencana darurat dalam kondisi terburuk***

Nah setelah mengetahui dari beberapa resiko yang ada pilah dan urutkan dari masalah yang terberat hingga masalah kecil. Agar tau nih mana masalah yang harus segera di tangani dan mana masalah yang bisa tangani sambil berjalan. Dengan begitu jadi tau bahwa manajemen resiko ini sangat berperan penting dalam perusahaan.

### ***Penetapan sistem pengendalian intern dalam penerapan manajemen resiko***

Proses pengenalan, pengembangan, dan penerapan kontrol yang dimaksudkan untuk mengelola risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi dikenal sebagai penetapan sistem pengendalian intern. Tujuan penetapan sistem pengendalian intern adalah untuk melindungi aktiva organisasi, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, dan meminimalkan risiko yang dapat menghalangi organisasi dari mencapai tujuan mereka. (Ahmad, 1999) Identifikasi risiko yang terkait dengan operasi organisasi termasuk dalam penerapan sistem pengendalian intern dalam manajemen risiko. Faktor-faktor seperti risiko keuangan, operasional, hukum, reputasi, atau kepatuhan dapat termasuk dalam kategori risiko ini. Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi risiko tersebut untuk menentukan tingkat kemungkinan terjadinya dan efek yang dapat ditimbulkannya. Setelah melakukan evaluasi risiko, organisasi harus membuat pengendalian intern yang sesuai. Pengendalian intern mencakup kebijakan, prosedur, praktik, dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko dan memastikan keberlangsungan operasional yang efektif. Pengendalian intern juga melibatkan penerapan mekanisme pemantauan dan pelaporan yang memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi perubahan risiko, mengevaluasi seberapa efektif pengendalian yang ada, dan mengevaluasi seberapa baik pengendalian yang ada berfungsi. Pengendalian intern memainkan peran penting dalam menjaga integritas dan transparansi operasi organisasi. Dengan sistem pengendalian intern yang baik, organisasi dapat mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi, mengambil tindakan yang tepat untuk mengelola risiko tersebut, dan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan diikuti dengan konsisten.

## **Kesimpulan Dan Saran**

Perusahaan dapat memanfaatkan manajemen risiko yang baik dan menyeluruh untuk mengelola risiko secara efektif sesuai dengan tingkat risiko yang dapat ditolerir mereka. Pada gilirannya, ini akan meminimalkan ancaman risiko dan memaksimalkan peluang bisnis. Identifikasi dan evaluasi risiko yang tepat serta pengendalian risiko

yang memadai yang didasarkan pada kebijakan dan prosedur yang jelas adalah komponen penting dalam keberhasilan manajemen risiko.

Pemimpin perusahaan harus secara teratur dan menyeluruh mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko. Ini dilakukan untuk mengidentifikasi peningkatan risiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan harus memiliki kebijakan manajemen risiko yang lengkap. Agar semua karyawan tertuju pada tujuan yang sama dalam mengelola risiko, kebijakan ini harus diketahui oleh seluruh staf. Untuk membantu pengambilan keputusan, tingkat risiko yang dapat ditolerir harus ditentukan secara jelas. Tindakan mitigasi diperlukan jika risiko melebihi ambang batas. Seiring dengan perubahan dalam lingkungan bisnis, sistem pengendalian risiko harus dipantau dan dievaluasi kembali secara berkala. Tingkat risiko harus selalu disesuaikan dengan pengendalian. Perusahaan harus membuat protokol dan rencana darurat untuk menghadapi krisis. Ini dilakukan untuk menyediakan perusahaan untuk situasi terburuk.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, I. (1999). *Islamic Banking and Finance-the Concept, the Practice and the Challenge*. Islamic Society of North America.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Diana, I. N., Segaf, S., & Safitri, R. (2021). *Strategi mencapai good university governance melalui manajemen risiko* (Patent EC00202200167). Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Djamil, F. (2022). *Penyelesaian pembiayaan bermasalah di bank syariah*. Sinar Grafika.
- firmsyah, ilham. (2018). *Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah: Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Batu) tugas akhir*.
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567. <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of Risk Management in Murabahah Financing At Bmt UGT Nusantara Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920. <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236. <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- Usanti, T. P., & Shomad, A. (2008). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah. Laporan Penelitian*, Fakultas Hukum Unair